

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sebagai negara yang multikultural, paham ekstremisme dan radikalisme merupakan salah satu hal yang mengancam persatuan bangsa, sehingga penting halnya untuk mempelajari moderasi beragama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) moderasi berarti moderat yang mengacu pada makna sikap dan perilaku yang mengambil jalan Tengah dan menghargai pandangan lain (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019). Menurut Slamet Soedarsono, Indonesia memerlukan penguatan moderasi sebagai revolusi mental serta membangun cara pandang beragama yang moderat untuk Indonesia yang berbudi luhur, berjati diri, bergotong royong dan toleransi (Wandi, 2020). Amrullah berpendapat, mempersiapkan generasi unggul anak muda harus diberikan penguatan sikap moderasi guna membekali generasi muda dari paham radikalisme, ekstrimisme dan fanatisme (Amel & Ifa, 2023). Pendapat lainnya dikemukakan oleh Muhammad Nuruzzaman, beliau menegaskan moderasi beragama dapat dijadikan sebagai perisai untuk mempertahankan kerukunan bangsa dengan budaya dan keyakinan yang beragam (Ujang Sunda, 2023).

Penerapan Moderasi beragama diharapkan mampu membangun kehidupan Masyarakat yang harmonis dengan cara pandang, sikap dan praktik yang moderat. Oleh karena itu, moderasi beragama perlu di ajarkan kepada remaja melalui aspek pendidikan. Moderasi beragama dalam pendidikan menjadi sangat penting untuk

diterapkan untuk menciptakan lingkungan nyaman. Walaupun demikian, perilaku yang melanggar nilai-nilai agama masih sering dijumpai pada lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LAKIP) pada Oktober 2010 sampai Januari 2011 mengenai Tingkat intoleransi dan radikalisme dikalangan para peserta didik diwilayah JABODETABEK. Ditemukan sebanyak 13,4% peserta didik yang setuju terhadap ide dan Tindakan tokoh-tokoh radikal, lalu ditemukan hal yang sama di tujuh kota yang diteliti (Jember, Padang, Jakarta, Pandeglang, Cianjur, Cilacap dan Yogyakarta) yakni sekitar 13% peserta didik mendukung gerakan radikal dan 14% setuju dengan aksi terorisme (BBC NEWS INDONESIA, 2011).

Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah juga menemukan pada tahun 2017 ada 43,88% dari 1.859 pelajar SMA yang menjadi responden cenderung mendukung tindakan intoleran dan 6,56% mendukung paham radikal keagamaan (Bagong Suyanto, 2021). Selanjutnya berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Asesment Nasional (AN) 2022, ditemukan ada 34,51% atau sepertiga peserta didik berpotensi mengalami kekerasan seksual, 26,9% atau seperempat peserta didik berpotensi mengalami hukuman fisik, lalu pada tahun yang sama tercatat 36,31% atau sepertiga peserta didik berpotensi mengalami perundungan dilingkungan sekolah (Astrid Faidlatul Habibah, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya paham dan aktif dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama disekolah.

Oleh karena itu, penerapan nilai moderasi beragama merupakan salah satu nilai yang penting untuk di terapkan pada lingkungan sekolah. Pada observasi yang dilakukan pada MAN 3 Jakarta, peneliti menemukan adanya perilaku peserta didik

yang mengarah pada penyimpangan nilai moderasi di sekolah MAN 3 Jakarta. Peneliti menemukan adanya hukuman fisik yang ditujukan pada peserta didik, serta adanya sikap intoleransi yang ditandai dengan adanya geng pada kalangan peserta didik. Selain itu, ditemukan maraknya budaya korea yang banyak disukai oleh peserta didik, hal tersebut menjadi salah satu kekhawatiran akan tergesernya budaya lokal dengan budaya negara lain.

Banyak faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku peserta yang tidak sejalan dengan nilai moderasi beragama diantaranya yaitu guru masih belum bisa menetapkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi kelas dan pembahasan materi yang sedang berlangsung, guru cenderung nyaman menggunakan sistem pembelajaran ceramah dalam pembelajaran. Sehingga, Guru dan peserta didik menjadi terjebak dengan sikap intoleran pasif (Fathiyah Wardah, 2023). Guru belum mempunyai strategi yang beragam, padahal untuk mencapai hasil yang maksimal guru pembelajaran strategi yang ditentukan oleh guru sangat di perlukan (Warni. T. S, 2016).

Untuk merespons munculnya perilaku peserta didik yang mengarah pada hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai moderasi serta faktor yang mempengaruhi tidak maksimalnya penerapan nilai moderasi beragama dalam lingkungan pendidikan, sekolah berkomitmen untuk menjadikan MAN 3 Jakarta sebagai lingkungan yang moderat dengan menerapkan nilai moderasi pada seluruh layanan pendidikan serta menerapkan nilai moderasi pada seluruh civitas akademika, sehingga dalam pelaksanaannya penerapan nilai moderasi beragama ini dilakukan oleh seluruh guru tanpa terkecuali.

Guru dituntut untuk mampu memberikan pemahaman seputar moderasi dengan strategi yang paling sesuai dengan kondisi kelas, pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu pembelajaran yang sangat berkaitan dengan nilai moderasi beragama kerana dalam pembahasannya, keduanya sama-sama membahas tentang cara kita berperilaku terhadap orang lain dan diri kita sendiri. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian di MAN 3 Jakarta dan melihat bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama berdasarkan keadaan yang ada di MAN 3 Jakarta.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam mengintegrasikan nilai moderasi beragama. Hal ini penting untuk dikaji, agar dapat mengetahui bagaimana tantangan seorang guru agar nilai moderasi beragama dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “STRATEGI GURU AGAMA ISLAM DALAM MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PELAJARAN AGAMA ISLAM DI MAN 3 JAKARTA”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti sebagai berikut:

1. Pendidikan sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas berfikir yang moderat
2. Strategi guru dalam pengembangan moderasi beragama di sekolah
3. Intoleransi: Tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama terjadi pada Lembaga Pendidikan

4. Guru agama menjadi wadah atau tempat untuk menanamkan sikap moderasi beragama bagi peserta didik

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari hasil identifikasi masalah serta menyadari keterbatasan waktu maupun tenaga, maka masalah ini dibatasi dengan memfokuskan pada tiga (3) dari sembilan (9) nilai yang terdapat pada nilai moderasi beragama agar penelitian ini fokus untuk menjawab permasalahan yang ada di lokasi penelitian serta melihat bagaimana strategi yang digunakan guru dalam pengintegrasian nilai moderasi beragama.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam mengintegrasikan nilai moderasi dalam pembelajaran?”** Untuk mempermudah pengumpulan data, maka rumusan besar di atas dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan pembantu sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam mengintegrasikan nilai nilai toleransi dalam pembelajaran?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengintegrasikan nilai nilai Ramah budaya / I'tiraf al'urf dalam pembelajaran?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengintegrasikan nilai nilai anti kekerasan?

### **E. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru Akidah Akhlak dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran yang dapat diperinci sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dalam mengintegrasikan nilai nilai toleransi
2. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dalam mengintegrasikan nilai nilai Ramah budaya / I'tiraf al'urf
3. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dalam mengintegrasikan nilai nilai anti kekerasan

#### **F. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat praktis penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah
  - Mendapatkan bahan pertimbangan untuk meningkatkan profesionalisme guru
  - Mendapatkan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi guru
  - Meningkatkan keterampilan guru dalam menentukan strategi pembelajaran
  - Meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran
3. Bagi universitas
  - Memberikan kontribusi peningkatan ilmu pengetahuan dan bahan bacaan yang dapat dijadikan referensi tambahan oleh mahasiswa didik lain.
4. Manfaat untuk kementerian
  - Memberikan gambaran baru tentang sejauh mana perkembangan moderasi di tingkat sekolah.



## G. Kajian Terdahulu

Terkait penelitian yang akan dilakukan, terdapat penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan akan dijadikan sebagai gambaran, kajian terdahulu yang dimaksud sebagai berikut :

Pertama, penelitian ini ditulis oleh Muhammad Rudi Habibie di UIN Maulana Malik Malang pada tahun 2020 berjudul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin di sekolah umum*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai rahmatan lil alamin, faktor penghambat dan pendukung yang dialami oleh guru serta menganalisis penanaman nilai yang dilakukan oleh guru PAI. Hasil yang didapatkan dari proses penelitian yaitu strategi guru PAI sesuai dengan pengetahuan multikultur, penerapan melalui kegiatan keagamaan ini dibarengi dengan adanya pengawasan pada proses belajar dan perilaku peserta didik. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi guru dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang lebih fokus pada jenjang Pendidikan menengah pertama dan dalam dilakukan pada waktu yang berbeda pula.

Kedua, penelitian ini ditulis oleh Isma Harika Nurrohmah di UIN Maulana Malik Ibrahim pada tahun 2022 *Peran guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro*. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana strategi dan metode guru agar nilai moderasi dapat terinternalisasi, Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah adanya pemberian pemahaman kepada peserta didik mengenai moderasi beragama dan memantau pada murid agar selalu menerapkan pola pikir

moderasi di kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi guru dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat, setiap daerah mempunyai budaya dan kebiasaan yang berbeda, itu artinya setiap guru harus menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Selain itu, waktu penelitian dilakukan di waktu yang berbeda.

Ketiga, penelitian ini ditulis oleh Ahmad Faozan dengan judul *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam untuk Masyarakat Multikultur*, diterbitkan oleh Studi Islam Al – Hikmah pada tahun 2020. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mempelajari moderasi dalam PAI untuk masyarakat multikultur dan memberi penawaran model whole-school approach, pendekatan ini melihat pendidikan multi budaya sebagai sebuah strategi pendidikan yang melibatkan sekolah sebagai sebuah sistem. Hasil dari penelitian ini yaitu pelajaran PAI merupakan bagian dari sistem dari sistem pendidikan nasional yang multikultur sedangkan moderasi beragama dijadikan sebagai kurikulum tersembunyi untuk menanamkan pendidikan Islam yang moderat. Persamaan pada penelitian ini adalah pada tema besar yang membahas tentang moderasi beragama. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian dan objek penelitiannya, penelitian ini menggunakan metode Library Research dimana pengambilan data hanya menggunakan literatur yang sudah ada sebelumnya dan objek penelitiannya lebih luas yaitu Masyarakat multikultur.



## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab, dimana setiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab. adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pertama pada penelitian ini membahas tentang gambaran umum yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, literature review (kajian terdahulu) dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Bab dua akan menjelaskan informasi tertulis yang berkaitan dengan judul dan biasanya sebagai bentuk teori yang relevan untuk digunakan dalam penelitian, maka dalam bab ini dijelaskan mengenai landasan teori yang terdiri dari pembahasan pelajaran akidah akhlak, strategi dalam pembelajaran, definisi dan indikator moderasi.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab tiga akan menjelaskan bagaimana data penelitian diperoleh, diolah, dan disajikan mulai dari tempat, lama waktu penelitian, jenis dan pendekatan yang akan digunakan pada penelitian, teknik pengumpulan data, serta dilanjutkan dengan pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, dan teknik penulisan data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab hasil penelitian ini dipaparkan tentang gambaran spesifik mengenai objek yang diteliti (profil) dan hasil penelitian yang merujuk pada rumusan masalah, yaitu strategi guru akidah akhlak dalam mengintegrasikan nilai moderasi dalam pelajaran agama Islam: tinjauan di MAN 3 Jakarta, serta hasil yang dicapai dari penelitian

## **BAB V : PENUTUP**

Bab penutup ini menjadi bab akhir dalam penulisan penelitian ini yang berisikan mengenai kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta saran yang berhubungan dengan penelitian.

